

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Nanang (2012:127) Salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu menggulirkan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 menyatakan, untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata cara pemerintah yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global, perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik secara maksimal. Didalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan pendidikan diharapkan peserta didik dapat tumbuh berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang diselenggarakan harus mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dalam pelaksanaannya diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga siswa mempunyai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sebagai tombak kemajuan suatu bangsa memberikan suatu asumsi bahwa pendidikan sangat penting dan sangat diperlukan dalam aspek apapun.

Syafaruddin (2008: 42) menjelaskan secara umum pendidikan berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakat. Tercantum pada *Q.S Al-A'laq/96: 1-5*:

١ - اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

٢ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

٣ - اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

٤ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

٥ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan

2. *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah*
3. *Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,*
4. *Yang mengajar (manusia) dengan pena*
5. *Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*

Ayat ini berisi tentang perintah kepada manusia untuk memperbanyak membaca dan belajar. Membaca merupakan satu cara untuk memperoleh pengetahuan serta wawasan yang luas. Sejumlah disiplin ilmu juga perlu untuk dipelajari. Tujuannya adalah agar bisa menjadi manusia yang bijaksana dan tidak mudah menyalahkan orang lain saat berbeda pendapat. Hal ini lantaran dengan banyak membaca, pikiran manusia bisa semakin terbuka. Objek untuk membaca juga sangat luas yaitu berupa segala hal yang ada disekitar manusia dan manusia mampu mencatat semua ilmu pengetahuan yang sudah diperolehnya. Selain mempermudah mengingatnya, hal itu dilakukan agar ilmu pengetahuan mengingatnya, hal itu dilakukan agar ilmu pengetahuan dapat diturunkan ke generasi berikutnya.

Mulyasa (2004: 10) Seorang guru adalah ujung tombak kesuksesan, karena maju mundurnya pendidikan terletak di tangan seorang guru. Dalam kondisi bagaimanapun guru tetap memegang posisi yang sangat vital dan penting, demikian halnya dalam pengembangan IPTEK dan perkembangan Global. Guru merupakan faktor penentu dalam proses penyelenggaraan pendidikan, karena hakikatnya guru adalah mendidik, seorang guru melakukan rangkaian, memberikan dorongan, memuji, memberi contoh, dan membiasakan. Batasan ini memberikan arti bahwa tugas guru bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang, tetapi pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasikan secara baik dan dinamis. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Rice & Bishoprik (dalam Ibrahim, 2013) bahwa guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Sedangkan menurut Surya (dalam Kunandar, 2014) guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta membanggakan dirinya.

Manusia yang beriman dan bekerja dengan baik, sehingga melahirkan karya-karya besar yang bermanfaat bagi sesamanya, disebutkan al-quran sebagai manusia yang paling baik dan terpuji. Sesungguhnya manusia yang paling mulia adalah yang paling banyak memberikan manfaat bagi sesama dan makhluk lain secara menyeluruh *Q.S Al-Bayyinah/98:8:*

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ  
وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

*Artinya: Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.*

Ayat lain dalam Al-quran menyebutkan bahwa orang-orang yang beriman dan bekerja secara baik dan profesional akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dua kebahagiaan suatu kemenangan yang agung yang kita dambakan Q.S Al-Buruj/85:11:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; itulah keberuntungan yang besar”.*

Istilah bekerja dengan menggunakan kata amal dalam al-quran, bukan saja dipakai dalam arti beramal atau bekerja untuk kehidupan akhirat, tapi digunakan juga untuk bekerja bagi kehidupan dunia.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sudarwan (2010:5) Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalani profesionalitas atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus menerus, termasuk kompetensi mengelola kelas. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerja selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya.

Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan. Tidak semua guru yang mendidik di lembaga pendidikan telatih dengan baik. Potensi sumber daya guru perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, agar mampu menciptakan sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan

kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya. Kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan.

Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat. Mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi.

Berbicara mengenai strategi kepala sekolah mengembangkan profesionalisme guru maka di SMA IT Darul Hasan Padang Sidempuan kepala sekolah mengikut sertakan bapak/ibu guru dalam mengikuti seminar, pelatihan-pelatihan dan rapat rutinitas yang membahas permasalahan bapak/ibu guru yang ada. Dalam mengembangkan profesionalisme guru kepala sekolah melihat dahulu arahan sekolah mau dibawa kemana, yaitu melihat visi dan misinya. Untuk mencapai visi dan misi tersebut SDM perlu dibangun. Dipersiapkan betul dengan baik. Dalam mengembangkan profesionalisme guru yang akan kita tumbuhkan kesadaran dan pentingnya peningkatan kompetensi guru ssesuai dengan UU tentang guru.

Oleh karena itulah, upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia, yang mendesak untuk dilaksanakan. Sebab profesionalitas guru dalam mengajar dapat dikelola dengan baik maka segala potensi yang dimilikinya dapat di daya gunakan dengan semaksimal mungkin sehingga lahir *out put* pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas. Berdasarkan pengamatan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “ STRATEGI KEPALA SEKOLAH MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DI SMA IT DARUL HASAN PADANG SIDIMPUAN”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas tentang “ Strategi Kepala Sekolah Mengembangkan Profesionalisme Guru di SMA IT Darul Hasan Padang Sidempuan”. Maka rumusan Masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah di SMA IT Darul Hasan Padang Sidempuan?
2. Bagaimana profesionalisme guru di SMA IT Darul Hasan Padang Sidempuan?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah mengembangkan profesionalisme guru di SMA IT Darul Hasan Padang Sidempuan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah di SMA IT Darul Hasan Padang Sidempuan.
2. Untuk mengetahui profesionalisme guru di SMA IT Daarul Hasan Padang Sidempuan.

3. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah mengembangkan profesionalisme guru di SMA IT Darul Hasan Padang Sidempuan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini yang diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan analisis teori, guna memudahkan penelitian selanjutnya, pengembangan ilmu pengetahuan mengenai profesionalisme tenaga pendidik, khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Dapat mengetahui strategi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik di SMA IT Darul Hasan Padang Sidempuan

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pembaca khususnya tentang strategi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan mengetahui strategi pengembangan profesionalisme di SMA IT Darul Hasan Padang Sidempuan.

- c. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan pengetahuan baru mengenai strategi pengembangan tenaga pendidik. Dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan mengenai strategi pengembangan profesionalisme tenaga pendidik, dan hasil temuan yang ditemukan di lapangan bisa menjadi referensi untuk menambah wawasan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN